

**RENCANA PROGRAM, KEGIATAN DAN
ANGGARAN
POLITEKNIK ACEH SELATAN (POLTAS)
TAHUN 2017**



TAPAKTUAN, 15 FEBRUARI 2017

BAB I

RENCANA STRATEGIS

Seiring dengan semakin tingginya penetrasi globalisasi ke Indonesia menyebabkan permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi nasional terutama pendidikan vokasi saat ini jelas berbeda dengan permasalahan 10-15 tahun yang lalu. Saat ini, faktor eksternal menjadi *stressor* yang sangat dominan bagi perguruan tinggi. Problem-problem yang dihadapi saat ini, meskipun corak dan bentuknya masih serupa, tetapi memiliki dimensi yang lebih luas. Contoh yang sederhana, semua perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, tetapi konotasi "berkualitas" saat ini jauh berbeda dengan konotasi 10 tahun yang lalu. Untuk menanggapi perubahan yang cukup radikal tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi berinisiatif merumuskan dasar-dasar dan arahan pengembangan pendidikan tinggi secara nasional. Rumusan tersebut dituangkan dalam sebuah kerangka pengembangan yang disebut KPPTJP (Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang) yang merupakan sebuah arahan strategis (*strategic guidelines*) tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, dimana pengembangan pendidikan tinggi haruslah difokuskan pada peningkatan kualitas dan relevansi. Pencapaian sasaran dasar ini dilakukan melalui pilar-pilar otonomi, akuntabilitas, akreditasi, dan evaluasi. Konsep inilah yang kemudian dikenal sebagai **paradigma baru pendidikan tinggi di Indonesia**.

Politeknik Aceh Selatan (Poltas) telah menyusun Rencana Strategi Pengembangan 2015-2020 yang diarahkan kepada pementapan penerapan paradigma baru pendidikan tinggi melalui penguatan tata kelola dengan perencanaan yang lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan tingkat Program Studi sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara bertanggung jawab dan terkendali. Dalam hal tersebut Peningkatkan kualitas lulusan dilakukan melalui mekanisme penjaminan mutu secara jelas dan sederhana serta disosialisasikan ke seluruh unit kerja. Poltas menjalin kerja sama dengan seluruh Stakeholder, terutama industri lokal dan pemerintah daerah, dalam pengembangan pendidikan. Baik itu dari segi pembiayaan, penyusunan program kerja, penyusunan rencana strategis maupun pengembangan kurikulum yang mengakomodir potensi lokal. Dalam segi penjamin mutu, Poltas secara menerus melakukan penguatan Badan Penjaminan mutu Politeknik Aceh Selatan (BJM Poltas) dalam upaya *continuous quality improvement*.

Rencana Strategis Politeknik Aceh Selatan 2015-2020 secara garis besar memberikan pedoman dan arah pembangunan dalam visi dan misi untuk periode 5 tahun ke depan, dimana sejalan dengan Strategi dan Program Prioritas Kemenrintek Dikti,

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2013-2018 dan Sembilan program Nawa Cita pemerintah.

1.1. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam upaya meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan tinggi yang bermutu tinggi dan relevan terhadap kebutuhan pasar kerja, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang vokasional sehingga dapat berkontribusi secara optimal pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa, maka Politeknik Aceh Selatan telah menetapkan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

1.1.1. Visi

Visi Politeknik Aceh Selatan adalah Menjadi Politeknik unggulan yang mampu bersaing secara global di 2025.

1.1.2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan.
2. Melaksanakan penelitian aplikatif berbasis kemitraan dengan industri dan masyarakat.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan.
4. Menyelenggarakan tata kelola organisasi yang baik.

1.1.3. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berstandar nasional dan/atau internasional.
2. Menghasilkan riset aplikatif yang bermitra dengan industri dan masyarakat.
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional.
4. Mewujudkan keberlanjutan institusi yang mandiri, efektif, efisien dan akuntabel

1.1.4. Sasaran dan strategi pencapaian.

Sasaran dan Strategis pencapaian Politeknik Aceh Selatan telah tertera Perumusan Rencana Strategis (RENSTRA) Pengembangan Politeknik Aceh Selatan 2015-2020 dilakukan dengan memperhatikan Program Prioritas Direktur 2014-2017, dan Master Plan Politeknik Aceh Selatan 2010-2025.

Sasaran:

1. Peningkatan kualitas peserta didik (mahasiswa), implementasi kurikulum dan kualitas akademik di Politeknik Aceh Selatan.
2. Peningkatan penelitian dan pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah dan kerja sama dosen Politeknik Aceh Selatan
3. Kerja sama institusi Politeknik Aceh Selatan dengan masyarakat luas, dunia industri dan pemerintah daerah dalam memerlukan solusi terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan.

1.1.5. Kebijakan Umum

- a. Memperkuat peran Program Studi dalam pengelolaan akademik dan pengendalian mutu akademik.
- b. Memperkuat kapasitas pengelolaan Program Studi melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lebih otonom.
- c. Menggunakan standar akreditasi sebagai *benchmark* mutu dan program kerja.
- d. Menerapkan prinsip CQI – *continuous quality improvement*.
- e. Menerapkan nilai-nilai *Good Governance*.

1.2. Kondisi Internal, External dan Isu Utama

1.2.1. Kondisi Internal

Yayasan Politeknik Aceh Selatan (YAPOLTAS) sesuai dengan SK Menkumham nomor AHU-2962.AH.01.04 Tahun 2010 adalah pengelola Politeknik Aceh Selatan yang mempunyai Anggaran Dasar sesuai dengan Undang-undang Yayasan yang baru. Sesuai dengan komitmen para pendiri, anggota Pembina tidak mempunyai hak untuk menerima penghasilan ataupun mengambil dana dari Politeknik Aceh Selatan.

Salah satu bagian yang akan dikembangkan oleh Politeknik Aceh Selatan adalah pengembangan tata kelola yang mendukung Poltas menuju lembaga pendidikan vokasi yang terkemuka di Indonesia, dengan target untuk mengadopsi struktur tata kelola yang transparan, partisipatif dan akuntabel. Rencana-rencana untuk mencapai target yang telah dibuat tentu saja tidak bisa dilakukan dengan serta merta. Namun harus dilakukan secara bertahap. Berdasarkan hasil evaluasi diri dibawah ini, beberapa rencana yang penting dilakukan di tahap awal untuk mencapai target ini adalah pengembangan sistem informasi manajemen untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengembangan sistem penjaminan mutu dan audit internal untuk menjamin terlaksana proses pembelajaran bermutu dan tata kelola dan administrasi yang baik dan perbaikan pengelolaan sumber daya pembelajaran khususnya laboratorium, ruang kelas, perpustakaan dan kebersihan lingkungan.

Proses pembelajaran di belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Walaupun IPK lulusan meningkat dari rata-rata 2,85 menjadi > 3,0 pada tahun 2016,

tetapi masa penyelesaian proyek akhir masih lama dan lebih dari satu semester dan belum ada sertifikat pendamping bagi alumni yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran belum efisien yang dapat disebabkan oleh kualitas input mahasiswa yang rendah, proses pembimbingan akademik yang tidak berjalan sebagaimana harusnya, proses pembelajaran yang tidak didukung oleh metode yang tepat dan ketersediaan sarana praktikum dan penelitian yang tidak sepenuhnya menunjang, serta tidak adanya proses monitoring dan evaluasi yang efektif.

Lemahnya sistem informasi dan database institusi serta sistem tatakelola yang masih terpusat pada institusi politeknik mengakibatkan lemahnya perencanaan dan pengambilan keputusan terutama pada level program studi yang merupakan ujung tombak perbaikan akademik. Selain itu, skill sebagian besar staf administrasi masih rendah dan kurangnya tenaga laboratorium ikut member andil terhadap lemahnya kinerja administrasi dan laboratorium. Dalam hal administrasi persuratan, dokumentasi dan kearsipan, Politeknik Aceh Selatan harus banyak melakukan pembenahan. Dokumen kearsipan belum menjadi konsumsi publik dan masih sulit diakses disebabkan oleh kondisi internal manajemen yang masih perlu ditingkatkan. Permasalahan arsip akan menjadi penting sesuai dengan perkembangan waktu, penambahan kegiatan dan perkembangan struktur organisasi politeknik di masa mendatang dimana proses monitoring dan evaluasi dan pengambilan keputusan yang efektif akan sangat membutuhkan ketersediaan data yang cepat dan akurat. Pada sisi lain, belum adanya sistem manajemen laboratorium yang berorientasi pada pencapaian hasil, berkaitan dengan sasaran mutu, untuk memuaskan kebutuhan, harapan, dan persyaratan pihak yang berkepentingan. Pihak pengelola laboratorium masih menjalankan laboratorium sebagai tempat sekedar praktikum mahasiswa, sementara itu visi politeknik mencanakan menjadi lembaga pendidikan vokasi yang terkemuka dan mampu bersaing secara global.

1.2.2. Kondisi External

Kabupaten Aceh Selatan, dengan ibu kota Kabupaten Tapaktuan adalah bagian dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Geografis daerah ini berada pada posisi antara 2° - 4° Lintang Utara (LU) dan 96° - 90° Bujur Timur (BT) yang terletak di daerah Pegunungan Leuser dan Pantai Samudera Hindia. Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Tenggara di sebelah Utara, di sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, dan sebelah Timur dengan Kabupaten Singkil dan Kota Subulussalam.

Luas wilayah Kabupaten Aceh Selatan sebesar 4.005,10 km² atau setara 6,98 persen dari total luas wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (57.365 km²). Sebagian besar daerah ini merupakan daratan dengan ketinggian diatas 500 meter

diatas permukaan laut (dpl), berupa hutan berbukit-bukit dengan tingkat kemiringan curam sampai terjal.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki potensi sumber kekayaan alam yang berlimpah baik kekayaan alam yang dapat diperbarui (*renewable*) maupun kekayaan alam yang tidak dapat diperbarui (*non renewable*). Sumberdaya alam yang terdiri dari air, dan lahan (tanah) termasuk sumberdaya yang terdapat didalamnya merupakan modal dasar bagi pembangunan. Potensi unggulan Kabupaten Aceh Selatan adalah sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Dari segi sumberdaya mineral, Kabupaten Aceh Selatan memiliki sumberdaya mineral cukup potensial dan bervariasi. Sumberdaya mineral tersebut diantaranya seperti galian logam (galian B), bahan ini pada dasarnya cukup banyak dan bervariasi terkandung dan terdapat di Kabupaten Aceh Selatan, namun belum dijamah dan digali. Secara ilmiah, ketersediaan bahan galian ini masih merupakan indikasi yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keberadaan maupun jumlah cadangannya. Bahan galian logam yang sudah diketahui dan sudah mulai dieksplorasi dan dieksploitasi adalah ketersediaan logam mulia (emas), biji besi, batu marmer, dan batu granit.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki beberapa komoditi unggulan seperti pala, nilam, sawit, kacang tanah dan hasil perikanan laut yang produksinya sangat menjanjikan. Hal ini didukung dengan keberadaan TPI (Tempat Pendaratan Ikan) yang tersebar hampir diseluruh wilayah pesisir Aceh Selatan, disamping itu Aceh Selatan juga mempunyai sumber daya hutan yang saat ini akan dikonversikan menjadi Hutan Dunia.

1.2.3. Isu-isu Utama

A. Perbaikan Infrastruktur Proses Pembelajaran

- **Kondisi fasilitas belajar di kelas serta pengelolaannya masih perlu peningkatan.** Ketersediaan kursi dan meja belajar sering mengalami kekurangan tidak saja dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi juga dikarenakan pengelolaan ruang kelas yang belum baik. Disamping itu, perbaikan metode pembelajaran yang telah berlangsung selama ini dan kebutuhan proses pembelajaran berbasis multimedia juga menuntut peningkatan ketersediaan akses kepada fasilitas teknologi informasi dan internet.
- **Perbaikan dan pengadaan peralatan laboratorium untuk menunjang pembelajaran berbasis lab.** Proses pembelajaran di Poltas semakin menuntut peran aktivitas praktikum dan penelitian dalam menunjang pencapaian akademik mahasiswa. Saat ini sebagian besar peralatan praktikum yang ada merupakan pengadaan dari proyek Hibah PP PTS yang digunakan sudah lebih

dari 6 tahun. Pada sisi lain, perawatan peralatan tersebut dilakukan sangat minim dikarenakan keterbatasan anggaran perawatan dan pengelolaan perawatan peralatan yang tidak efektif sehingga Poltas harus berupaya untuk memperbaiki sistem perawatan peralatan lab sehingga bisa lebih efektif dan berdayaguna.

- **Kurikulum dan pelaksanaannya memerlukan perbaikan dalam menunjang pencapaian kompetensi lulusan.** Kurikulum yang ada saat ini masih belum secara jelas mendefinisikan kompetensi lulusan dan belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan komponen pendukung kurikulum seperti kontrak pembelajaran (GBPP/SAP) dan sistem monitoring pelaksanaannya yang efektif. Sebagai bagian dari upaya pengembangan *quality management system*, maka ketersediaan kurikulum berbasis kompetensi harus segera diwujudkan dan disertai dengan penyiapan komponen-komponen pendukung kurikulum serta sistem monitoring dan evaluasi yang efektif yang melibatkan mahasiswa dan dosen serta unit pengelolaan akademik.
- **Peningkatan fasilitas pembelajaran.** Kondisi fasilitas ruang kerja dan ruang belajar telah menjadi perhatian manajemen Politeknik Aceh Selatan sebagai pendukung kenyamanan untuk bekerja dan belajar di Poltas. Upaya peningkatan kondisi ini telah berjalan dan terus perlu peningkatan sehingga menghasilkan kepuasan di kalangan dosen, karyawan dan mahasiswa. Tahun 2017 Poltas telah membangun gedung baru di areal baru, dan akan terus dikembangkan sebagai cikal bakal gedung Poltas di masa mendatang.

B. Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Akademik

- **Sistem penjaminan mutu harus dikembangkan dalam menunjang peningkatan mutu akademik pada tingkat program studi.** Proses penjaminan mutu selama ini belum berjalan berdasarkan pola *quality management system* (QMS) dan pelaksanaannya belum menjadi bagian terintegrasi dari tata kelola administrasi dan akademik. Dalam upaya mewujudkan QMS yang efektif, Poltas telah memulai dengan pembentukan satuan kerja terkait penjaminan mutu pada level institusi dan telah menyusun sejumlah instrument mutu. Selanjutnya, masih perlu mengembangkan berbagai instrument pelaksanaan dan pemantauan, termasuk prosedur operasi baku, dan melakukan sosialisasi kepada semua pemangku kepentingan.
- **Memastikan akreditasi program studi tetap valid.** Sebagai bentuk akuntabilitas public terhadap proses akademik yang dijalankan, maka keberadaan nilai akreditasi yang valid untuk setiap program studi haruslah dapat

terus dipertahankan. Saat ini hanya prodi Teknik Industri yang masih belum melakukan re-akreditasi karena masalah terlambatnya pelaporan PDPT dan pembinaan institusi oleh Kemenristek Dikti. Pengalaman selama ini menunjukkan diperlukan komitmen leadership untuk memastikan persiapan re-akreditasi dilakukan dengan sistimatis dan terjadwal agar penilaian akreditasi dapat dilaksanakan.

C. Pembenahan Tata Kelola

■ Transparansi Keuangan yang menjamin akses informasi keuangan yang akuntabel.

Program kerja dan penyusunan anggaran di Poltas dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dengan melibatkan seluruh civitas akademik melalui rapat kerja. Selanjutnya peran program studi sebagai ujung tombak pelaksanaan akademik ditingkatkan. Dalam upaya memperkuat tata kelola di level PS, maka akan dialokasikan dana berdasarkan perencanaan kegiatan dan anggaran pengembangan prodi yang akan ditingkatkan besarnya secara bertahap sesuai dengan perkembangan sistim pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

■ Pemanfaatan sistim teknologi informasi untuk menunjang pengelolaan yang efektif.

Walaupun ketersediaan akses LAN sudah memadai melalui beberapa lab computer dan hotspot yang dikembangkan masing-masing program studi, tetapi pemanfaatannya masih terbatas untuk internet, praktikum computer dan komputasi dan proses KRS-online. Sedangkan ketersediaan beberapa program siap pakai untuk akademik dan manajemen masih belum dimanfaatkan. Oleh karena itu, Poltas akan berupaya untuk meningkatkan pemanfaatan program informasi bagi akademik dan manajemen. Untuk meningkatkan akses, juga akan mengembangkan situs resmi Poltas dan meningkatkan titik-titik hotspot. Beberapa pengembangan lain terkait pemanfaatan teknologi informasi adalah pengembangan sistim database kinerja dosen, sistim pelaporan keuangan, dan sistim database kinerja prodi dan institusi berbasis data akreditasi.

1.3 Rencana Strategis

Pilar 1. Pemerataan dan Perluasan Akses

Target: Politeknik Aceh Selatan mampu mengoptimalkan peran civitas akademika dan stakeholder lainnya untuk menyediakan akses pembelajaran yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya di Pantai Barat Selatan.

A. Perluasan Akses Belajar

- (1) Peningkatan akses sumber pembiayaan pendidikan dengan program beasiswa LPSPDM bagi mahasiswa kurang mampu
- (2) Perekrutan calon mahasiswa berbakat dan pemberian beasiswa prestasi namun memiliki kemampuan ekonomi terbatas, khusus Aceh Selatan melalui beasiswa Pemda Aceh Selatan.
- (3) Bekerja sama dengan Kopertis wilayah 13 dalam hal pembiayaan bagi mahasiswa prestasi.

B. Peningkatan Peran Serta Stakeholder dalam Perluasan Akses Belajar

- (1) Pemberdayaan organisasi alumni Poltas
- (2) Peningkatan partisipasi alumni/stakeholder dalam pengembangan karir lulusan

Pilar 2. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing

Target: Seluruh program studi di Politeknik Aceh Selatan mampu menawarkan program pendidikan akademik dan vokasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi untuk dunia kerja, serta memberikan kontribusi besar terhadap pembagunan daerah.

A. Peningkatan Mutu Calon Mahasiswa, Mahasiswa dan Daya Saing Lulusan

- (1) Meningkatkan kualitas calon mahasiswa baru melalui promosi dan mekanisme seleksi yang efektif.
- (2) Melaksanakan program materikulasi bagi mahasiswa baru.
- (3) Melakukan program kerja praktek yang lebih terencana dengan masa yang lebih panjang (1 semester).
- (4) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui revitalisasi kurikulum dan program intensif.
- (5) Meningkatkan penyerapan lulusan di dunia kerja melalui rekrutmen langsung, magang lulusan, dan pembekalan *softskills* dan pemahaman kewirausahaan.

B. Peningkatan Staf Pengajar dan Tenaga Pendukung

- (1) Meningkatkan kualifikasi staf pengajar melalui sertifikasi, pendidikan lanjut (magister) dan pelatihan.

- (2) Peningkatan kualifikasi dan ketersediaan staf pendukung (laboran, teknisi, tenaga adm dan tenaga kebersihan).
- (3) Bekerja sama dengan industri dalam penguatan *industrial skill* bagi dosen dan laboran.

C. Perbaiki Kurikulum dan Pelaksanaannya

- (1) Penyusunan kurikulum berbasis kompetensi, kebutuhan industri dan potensi daerah.
- (2) Penyediaan instrument pelaksanaan kurikulum – SOP perkuliahan, GBPP, SAP dan bahan ajar
- (3) Meningkatkan pemanfaatan e-learning
- (4) Memperbaiki proses monitoring perkuliahan
- (5) Pengembangan sistim evaluasi hasil belajar berbasis database

D. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

- (1) Meningkatkan ketersediaan ruang belajar dan laboratorium, ruang kerja dosen, dan Unit Pelayanan Teknik (UPT) Workshop.
- (2) Memperbaiki manajemen fasilitas pembelajaran dan laboratorium
- (3) Meningkatkan ketersediaan peralatan media pembelajaran dan laboratorium
- (4) Meningkatkan efektifitas pemanfaatan perpustakaan

E. Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan

- (1) Membina kelembagaan kemahasiswa
- (2) Mendorong/memfasilitasi kegiatan penalaran & keilmuan, pembangkitan jiwa kewirausahaan
- (3) Mendorong kegiatan kepedulian sosial
- (4) Memberikan penghargaan prestasi kemahasiswaan

F. Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

- (1) Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang bermutu melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM)
- (2) Meningkatkan publikasi karya ilmiah – artikel dan buku ilmiah melalui seminar nasional dan regional.
- (3) Mengaplikasikan hasil karya mahasiswa dan dosen dalam mengatasi berbagai permasalahan di daerah dengan aplikasi Teknologi Tepat Guna (TTG).
- (4) Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PKM penelitian, pengabdian dan kewirausahaan

G. Pengembangan Sistim Penjaminan Mutu

- (1) Memperkuat kelembagaan sistim penjaminan mutu melalui Satu Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

- (2) Mengembangkan dan mendokumentasikan dokumen penjaminan mutu secara digital
- (3) Melakukan audit mutu akademik
- (4) Mengkoordinasi kegiatan akreditasi program studi dan institusi

Pilar 3. Peningkatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik

Target: Politeknik Aceh Selatan mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, transparan dan akuntabel dengan mengedepankan kerja sama yang baik dengan Pemerintah Daerah, industri dan stakeholder lainnya.

A. Penataan Organisasi

- (1) Penyusunan Renstra Politeknik Aceh Selatan 2011-2016 dan Rencana Operasional Tahunan.
- (2) Pembuatan uraian kerja dan SOP layanan akademik dan administrasi pada semua level
- (3) Pengembangan unit kerja pendukung termasuk UPT Workshop, UPPM dan SPMI
- (4) Pembenahan sistem perencanaan dan penyusunan sistem evaluasi implementasi kegiatan melalui program rapat kerja dan rapat senat rutin

B. Perbaikan Manajemen Sumber Daya Manusia

- (1) Pengurusan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dosen serta sertifikasi dosen dan karyawan.
- (2) Pengiriman dosen untuk studi lanjut melalui skema bea siswa
- (3) Pengembangan sistem evaluasi kinerja dosen dan proses monitoring.
- (4) Pembinaan karyawan administrasi dan laboran yang berkelanjutan

C. Perbaikan Manajemen Aset

- (1) Melakukan inventarisasi asset ruangan dan laboratorium.
- (2) Perbaikan pengelolaan ruang kuliah.
- (3) Peningkatan pengelolaan kebersihan dan penataan taman.
- (4) Penataan sistem penggunaan laboratorium dan UPT workshop.
- (5) Pemanfaatan Workshop marmer sebagai unit pembeajaran dan produksi
- (6) Pembenahan pengelolaan koperasi dan menjadikan koperasi sebagai unit pemasaran hasil produksi teknologi tepat guna (TTG) yang dihasilkan unit produksi.

D. Pengembangan Sistem Teknologi Informasi

- (1) Peningkatan infrastruktur ICT untuk pembelajaran dan administrasi.
- (2) Pengembangan situs resmi Politeknik Aceh Selatan.

- (3) Pemanfaatan ICT untuk sistim informasi manajemen – pengelolaan kerja praktek dan tugas akhir, sistim database aktivitas dosen dan untuk data kinerja dan akreditasi.

F. Peningkatan Pencitraan Publik

- (1) Sosialisasi aktivitas kampus melalui situs resmi Politeknik Aceh Selatan
- (2) Peningkatan komunikasi dengan dunia industri dan Pemerintah Daerah
- (3) Pemanfaatan hasil TTG sebagai solusi permasalahan di masyarakat.
- (4) Menghasilkan produk yang mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal
- (5) Partisipasi dalam kegiatan pameran dan lomba ilmiah kemahasiswaan

G. Pengembangan Kerjasama Institusional

- (1) Pengembangan kelembagaan dan mekanisme kerjasama institusional
- (2) Melakukan peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah
- (3) Melakukan kerjasama dengan institusi lain untuk pemanfaatan kompetensi.
- (4) Melakukan koordinasi kegiatan berorientasi profit untuk sumber dana tambahan melalui UPT Workshop Perbengkelan, UPT Workshop Marmer dan koperasi.

BAB II

ANALISA PROGRAM DAN ANGGARAN

2.1 Fungsi Pembiayaan Pendidikan 2014 - 2017

Pembiayaan Politeknik Aceh Selatan berasal dari subsidi pemerintah daerah dalam bentuk hibah, anggaran pembangunan, dan dana masyarakat. Keterpaduan program dan anggarannya adalah berdasarkan kebijaksanaan yang tertuang dalam Propenas bidang pendidikan tinggi yang mempunyai 3 pilar program utama, yaitu : (1) Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan, (2) Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing (3) Penguatan tata kelola, pencitraan publik dan akuntabilitas.

2.1 Rencana Pembiayaan

Perolehan dana Politeknik Aceh Selatan masih sangat terbatas. Pada program anggaran 3 tahun terakhir Poltas secara khusus mengarahkan program-program yang berkaitan dengan Peningkatan Mutu dan Relevansi. Dari program peningkatan mutu dan relevansi lebih diutamakan kepada kegiatan pemenuhan syarat standar untuk menyelenggaraan program. Di samping itu juga untuk meningkatkan penelitian bidang IPTEK aplikatif terpilih, penyebarluasan penerapan IPTEK tepat guna untuk kemanfaatan masyarakat, peningkatan relevansi dan mutu layanan perpustakaan dan peningkatan mutu dan pembinaan kesejahteraan mahasiswa.

Dalam penataan sistem pendidikan Politeknik Aceh Selatan memberikan perhatian utama kepada peningkatan manajemen pendidikan dan peningkatan perencanaan dan pengembangan. Selanjutnya program pemerataan pendidikan ditekankan kepada kegiatan *sustainability* yang diarahkan kepada pengadaan dan optimalisasi asset-asset politeknik yang menghasilkan *revenue*.

Strategi yang diterapkan dalam memperoleh dana dalam rangka program pengembangan kampus, selain masih mengandalkan pada SPP mahasiswa, Fpoliteknik Aceh Selatan juga diharapkan meningkatkan pendapatan melalui PNBPN, yang diperoleh dari :

1. Proyek kerja sama Unit Pelayanan Teknis
2. Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Pemasaran produk karya mahasiswa
4. Kerja sama dengan industri
5. Program beasiswa Pemerintah Aceh (LPSPDM)

BAB III

RENCANA PENGEMBANGAN PROGRAM

Mengacu pada program kegiatan dalam Renstra Politeknik Aceh Selatan 2015-2020, rencana pengembangan program Politeknik Aceh Selatan tahun 2017 masih didasarkan kepada 3 pilar kebijakan utama, yaitu; (1) pemerataan dan perluasan akses, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Rencana pengembangan program tersebut merupakan pencerminan dan keterpaduan dari keadaan dan kemajuan yang dicapai pada tahun sebelumnya. Secara detail usulan Rencana Program, Kegiatan dan Anggaran Penyelenggaraan dan Pembangunan Politeknik Aceh Selatan tahun 2017 disajikan pada Lampiran 1.

BAB IV INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja merupakan alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program-program pengembangan dan juga sebagai tolak ukur pencapaian/ keberhasilan program pengembangan yang dilaksanakan. Tolak ukur kinerja keberhasilan adalah *Baseline* (awal, tahun 2014) dan kondisi ideal yang ingin di capai, dapat di lihat dalam Tabel 4.1. Pada tahap pelaksanaan nantinya tolak ukur keberhasilan kinerja akan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap dalam periode 2014-2017, yaitu:

1. *Baseline* (awal); merupakan tingkat pencapaian yang telah ada sebelum program dilaksanakan. Tingkat pencapaian *base line* ini disusun berdasarkan analisis diri Politeknik Aceh Selatan.
2. *Midterm* (pertengahan); merupakan target tingkat pencapaian pada pertengahan masa pelaksanaan program pengembangan tersebut.
3. *Final* (akhir); merupakan target tingkat pencapaian pada akhir masa pelaksanaan program pengembangan tersebut.

Target tingkat pencapaian tersebut akan ditetapkan dan di evaluasi oleh Senat POLTAS.

Tabel 5.1 Indikator Kinerja Politeknik Aceh Selatan

INDIKATOR	2014	Ideal
LEMBAGAI PENDIDIKAN VOKASI UNGGULAN		4 A
✓ Akreditasi	n/a	>6
✓ Ketetapan persaingan	n/a	
✓ IPK Lulusan	2,89	>3
✓ Masa Studi	3 tahun	3 tahun
✓ Masa tunggu kerja	n/a	< 3 bulan
✓ Kesesuaian bidang kerja	n/a	> 80 %
✓ Dana Penelitian (per dosen per tahun)	n/a	. 3 juta
✓ Jumlah Penelitan (per dosen per tahun)	n/a	≥ 1